

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif, maka suatu keberhasilan dari proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab pendidik adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pendidik merupakan tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu kepada siswa atau warga belajar di sekolah. Pendidik memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidik sangatlah penting karena peran pendidik yang begitu besar yakni untuk mencetak warga belajar yang berkualitas tinggi serta memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tugas pendidikan tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pendidikan yang lain pada umumnya, apa lagi yang hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata

Pendidikan agama dalam membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam Islam, karena itu Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah (potensi) yang di kembangkan melalui pendidikan.

Mengingat begitu pentingnya Al-qur'an dalam kehidupan manusia maka belajar membaca, memahami, menghayati, Al-Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi tidaklah begitu. Masih banyak warga belajar, orang dewasa, bahkan orang tua yang belum biasa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Itu

semua terjadi karna kurangnya perhatian dari masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai tanggungjawab penuh atas diri anak. Selain adanya faktor eksternal tersebut, masih ada pula faktor internal yang dapat menghambat atau menjadi masalah dalam usaha untuk menciptakan generasi yang bebas dari buta huruf Al-Qur'an. Yaitu tidak adanya tekad, semangat (ghiroh) atau pun keinginan dari dalam diri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Di Indonesia pendidikan Agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi warga belajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab”.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui Pendidikan Agama yang intensif dan efektif (Zakiah, 2001: 19). Untuk hal ini pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-Undang tersebut di jelaskan bahwa: “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, menempati hirerarki tertinggi jika dilihat dari taksonomi tujuan pendidikan. Ibarat sebuah pohon dimana tujuan pendidikan nasional sebagai batangnya, sedangkan tujuan kelembagaan (*institutional*) dan tujuan pengajaran (*kurikuler*) adalah sebagai cabang dan rantingnya.

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut, maka adanya penyelenggaraan pendidikan TK/TPA dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka tepat apabila keberadaan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi penting sebagai usaha untuk memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan *non formal* untuk warga belajar usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan yang dihadapi warga belajar dalam membaca Al-Qur'an misalnya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, belum bisa mempraktekan bacaan mad dengan benar, kadang bacaan pendek atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang.

Pemahaman materi antara warga belajar satu dengan yang lain berbeda, masing-masing warga belajar memiliki kemampuan yang tidak sama. Terdapat warga belajar yang mudah menghafal dan memahami huruf hijaiyah, namun ada juga warga belajar yang sulit dalam memahami huruf hijaiyah. Kadang terkeco atau bingung dengan huruf yang mirip pada awal mengikuti pembelajaran. Warga belajar yang sudah mengaji pun dapat tertatih-tatih dalam membaca Al-Qur'an apabila dia tidak membacanya secara rutin. Hal ini terjadi jika seseorang tidak bisa dan tidak membaca secara rutin maka akan lupa bacaannya. Disamping itu adanya faktor-faktor yang

mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an yang ada pada diri warga belajar itu sendiri.

Slamato: (2010: 67) minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu yaitu: (1) Faktor internal adalah semua yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis. Contoh: Perwujudan paling nyata dari faktor internal ialah: Menjaga pola makan yang sehat, rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat, istirahat yang cukup dan sehat. (2) Faktor eksternal adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah. Contoh: Pada lingkungan keluarga terutama orang tua harus memberikan motivasi atau hadiah kepada anak tersebut jika mendapatkan juara kelas, lomba baca Al-Qur'an dan lain-lain agar ia selalu merasa di perhatikan, dan sekolah pun basa melakukan hal tersebut. Untuk masyarakat khususnya teman-teman sebaya harus saling menguatkan jika di antara satunya ada masalah baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

Bersadarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar warga belajar harus adanya motivasi dari orang tua dan pendidik itu sendiri agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, namun motivasi tersebut bukan saja dari orang tua dan pendidik tapi dari diri kita sendiri sebagaimana Allah SWT berfirman:

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka. (Qs. Ar- Ra'ad: 11)

Maka dari itu peran orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar sangat membantu keaktifan dalam usaha mencetak generasi Qur'ani tersebut. Hal ini terbukti banyak orang tua di Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dan sekitarnya mendaftarkan putra-putrinya sebagai santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fajri walaupun TPA yang berada di Kelurahan tersebut kurang lebih ada 6 TPA. Lingkungan yang sejuk dan jauh dari keramaian

memungkinkan santri lebih konsentrasi dalam menerima pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Fajri.

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa TPA Al-Fajri memiliki jumlah warga belajar sebanyak 82 orang, perempuan 52 orang dan laki-laki 30 orang. Dari sekian banyak warga belajar ada juga yang kurang berminat untuk mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh TPA Al-Fajri dengan jadwal tiap hari senin, rabu dan jum'ad. Adapun yang kurang berminat terdapat 20 orang atau sering absen saat pengajian berlangsung, sedangkan 3 orang warga belajar tidak berminat, hal tersebut dilihat dari daftar hadir TPA Al-Fajri. Dan ini sebabkan karena kurangnya kontrol orang tua pada warga belajar.

Berdasarkan deksripsi di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Minat Warga Belajar Dalam Membaca Al-qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Fajri Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

1.2 Fokus Masalah

Sesuai dengan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat warga belajar dalam membaca Al-Qur'an.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat warga belajar dalam membaca Al-qur'an di TPA Al-Fajri Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan minat warga belajar dalam membaca Al-qur'an di taman pendidikan Al-qur'an Al-Fajri kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih yang begitu besar untuk mengetahui minat belajar membaca Al-Qur'an di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Di samping itu, digunakan sebagai bahan informasi, khasanah wacana kepastakaan serta dapat di gunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pentingnya minat belajar membaca Al-Qur'an di TPA.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Di harapkan mampu untuk ditindak lanjuti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada warga belajar terhadap minat membaca Al-Qur'an serta meningkatkan peran pendidik terhadap minat warga belajar membaca Al-Qur'an di TPA Al-Fajrin Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bagi pihak yang terkait terutama untuk pendidik TPA Al-fajri Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoretis tentang permasalahan terutama yang mengkaji dan meneliti lebih lanjut lagi dan lebih dalam terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Dan hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Luar Sekolah (PLS).